

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh sehingga mempunyai dampak yang besar terhadap kesehatan tubuh secara keseluruhan (Edie dkk., 2021). Usia sekolah merupakan usia yang sangat krusial karena pada usia ini anak rentan mengalami gangguan kesehatan. Selain rentan terhadap gangguan kesehatan, anak usia sekolah juga sangat sensitif terhadap dorongan sehingga mudah dibimbing, diarahkan dan diajarkan kebiasaan yang baik, termasuk menjaga kesehatan gigi dan mulut (Ade, 2021). Sampai saat ini karies gigi merupakan permasalahan utama pada rongga mulut anak (Nadie, Fatimatuzzahro, 2016).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 menunjukkan bahwa pada anak usia 3 hingga 4 tahun terdapat 36,4% yang mengalami karies, sedangkan pada kelompok usia 5 hingga 9 tahun terdapat 54% yang mengalami karies pada giginya. Prevalensi tertinggi anak mengalami *Early Childhood Caries (ECC)* adalah di Kalimantan yaitu sebesar 100% diikuti oleh Yogyakarta sebesar 94,39% dan Sulawesi sebesar 88,5%.

Penyakit gigi merupakan masalah global yang dapat mempengaruhi kesehatan dan kualitas hidup secara keseluruhan. Institut Kesehatan Nasional AS melaporkan bahwa kerusakan gigi adalah penyakit kronis yang paling umum terjadi pada anak-anak berusia 5 hingga 17 tahun, dengan kasus lima kali lebih banyak dibandingkan asma dan hampir sama banyaknya dengan asma, atau 7

kali lebih banyak dibandingkan demam alergi. Jika tidak ditangani, kerusakan gigi dapat menyebabkan sakit gigi, penyerapan makanan yang buruk, mempengaruhi perkembangan fisik anak, dan menyebabkan mereka tidak masuk sekolah karena sakit gigi (Yani dkk., 2016).

Peran orang tua adalah sebagai pendidik, motivator, dan pendukung bagi anak agar dapat menjaga kebersihan giginya (Rugianto, 2017). Orang tua khususnya ibu hendaknya mengetahui cara merawat gigi anaknya dan juga harus membimbing cara menyikat gigi yang baik dan benar. Namun banyak orang tua yang beranggapan bahwa gigi susu hanya bersifat sementara dan akan digantikan oleh gigi permanen. Oleh karena itu, mereka sering beranggapan bahwa kerusakan gigi sulung akibat kebersihan gigi dan mulut yang buruk bukanlah suatu masalah. Pendidikan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya diperkenalkan kepada anak sedini mungkin agar mereka mengetahui cara menjaga kesehatan gigi dan diharapkan orang tua juga berperan dalam memantau kebersihan mulut anak dengan mempelajari cara menjaga kesehatan gigi dengan benar (Suciari dkk., 2015).

Menurut hasil penelitian (Jyoti dkk., 2019), mengatakan bahwa ibu yang memiliki wawasan tinggi mengenai kesehatan gigi memiliki tingkat keparahan karies pada anak yang rendah dan sangat rendah, yaitu sebesar 25,8%. Sedangkan, ibu yang memiliki wawasan yang rendah tentang perawatan gigi mempunyai tingkat kerusakan gigi pada anaknya yang sangat tinggi yaitu sebesar 53,3%. Menurut Pusdatin Kementerian Kesehatan (2018), kasus gigi berlubang di Indonesia sebesar 88,8%, sedangkan kasus sisa akar gigi sebesar

56,6%. Tingkat kerusakan gigi cenderung tinggi (lebih dari 70%) pada semua umur. Anak usia 5 sampai 9 tahun memiliki angka penyakit sebesar 92,6%.

Karies merupakan suatu penyakit pada jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan yang dimulai pada bagian gigi (pita, fisura, dan daerah interdental) dan berlanjut hingga ke pulpa (Marliah dkk., 2020). Karies dapat menyebabkan sakit gigi, mengganggu makan dan mempengaruhi tumbuh kembang anak. Selain itu, karies dapat menurunkan tingkat kecerdasan anak dalam jangka panjang dan mempengaruhi kualitas hidup mereka. Karies yang terjadi pada anak-anak dapat menjadi salah satu penyebab gigi tidak tumbuh pada anak yang lebih besar (Putri Abadi & Suparno, 2019).

Karies rampant merupakan lubang gigi yang mencul secara cepat dan tiba-tiba yang menyebar luas hingga ke pulpa (bagian tengah gigi), karies rampant disebabkan oleh sisa-sisa makanan yang menumpuk menjadi plak pada gigi anak. Karies rampant sering terjadi pada anak di bawah usia 5 tahun (Abdullah & Munadirah, 2021). Gejala umum pada anak dengan gejala rampant karies antara lain kesulitan makan karena nyeri saat mengunyah, sering mengemut makanan untuk menghindari nyeri saat mengunyah, dan sering mengeluhkan nyeri pada seluruh gigi (Mariati, 2015).

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap perkembangan karies gigi pada anak adalah pola makan, kebersihan mulut dan kebiasaan tidak sehat seperti mengunyah makanan dan pemberian susu botol (dot) sebelum tidur. Selain faktor dan kebiasaan makan, faktor yang mempengaruhi terjadinya karies gigi

pada anak juga disebabkan karena orang tua belum memahami secara jelas penyebab utama terjadinya gigi berlubang (Marliah dkk., 2020). Pada balita dan anak prasekolah, peningkatan kesehatan mulut merupakan hal yang penting dan harus dimulai sedini mungkin untuk mengatur perkembangan gigi yang berdampak pada kemampuan anak dalam berekspresi (Putri Abadi & Suparno, 2019).

Pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut anak sangat penting karena anak-anak umumnya akan mengikuti apa yang diajarkan oleh orang tuanya. Pengetahuan orang tua terhadap kesehatan gigi dan mulut di Indonesia masih kurang. Menurut Riskesdas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2018, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan provinsi yang memiliki prevalensi masalah gigi dan mulut yang cukup tinggi yakni sebesar 6,78% untuk rentang usia 3-4 tahun, dan 46,64% untuk rentang usia 5-9 tahun.

TK ABA Sutopadan merupakan taman kanak-kanak yang beralamat di Sutopadan, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul. TK ABA Sutopadan sudah berdiri sejak tahun 2017 dan sudah terakreditasi A oleh Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (BANPAUD) dan memiliki jumlah murid sebanyak 92 anak yang terbagi menjadi tujuh kelas yakni 3 kelas kelompok A dan 4 kelas kelompok B. Studi pendahuluan dilakukan pada bulan Agustus tahun 2023 dengan melakukan wawancara tertutup kepada orang tua murid TK ABA Sutopadan tentang pengetahuan orang tua mengenai karies gigi pada anak dengan jumlah responden sebanyak 10 orang dan pemeriksaan langsung untuk menghitung jumlah karies gigi kepada 10 murid TK ABA Sutopadan. Hasil

menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua murid TK ABA Sutopadan masih tergolong rendah, dan 70% anak mengalami karies sedangkan 30% anak mempunyai gigi sehat. Berdasarkan latar belakang dan hasil studi pendahuluan, maka penulis melakukan penelitian dengan judul Gambaran Pengetahuan Orang Tua Tentang Rampan Karies dan Jumlah Karies Pada Anak Usia Prasekolah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka didapatkan rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Bagaimana Gambaran Pengetahuan Orang Tua Tentang Rampan Karies dan Jumlah Karies Pada Anak Usia Prasekolah?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya Gambaran Pengetahuan Orang Tua Tentang Rampan Karies dan Jumlah Karies Pada Anak Usia Prasekolah.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya Gambaran Pengetahuan Orang Tua Tentang Rampan Karies Pada Anak Usia Prasekolah.
- b. Diketuinya Jumlah Karies Pada Anak Usia Prasekolah.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup materi dalam penelitian ini adalah menyangkut upaya promotif mengenai gambaran pengetahuan orang tua tentang rampan karies dan jumlah karies pada anak usia prasekolah.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis Bagi Pengembangan Penelitian

Menambah pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan dalam pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang disebabkan pengetahuan orang tua tentang rampan karies pada anak usia pra sekolah di TK ABA Sutopadan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Peneliti dapat memperoleh data pengetahuan dan wawasan tentang tingkat pengetahuan orang tua dan jumlah karies gigi pada orang tua murid TK ABA Sutopadan, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan dan jumlah karies gigi.
- 2) Peneliti dapat memperoleh pengetahuan lebih lanjut terkait kesehatan gigi dan mulut.

b. Bagi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

- 1) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan ilmu dalam dunia pendidikan yaitu menambah daftar kepustakaan baru.
- 2) Menambah daftar bacaan untuk mahasiswa Poltekkes Kemenkes Yogyakarta terutama mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi.

c. Bagi Orang Tua Murid TK ABA Sutopadan

- 1) Sebagai media belajar orang tua murid TK ABA Sutopadan tentang kesehatan gigi dan mulut anak, sehingga anak dapat terbebas dari penyakit gigi dan mulut khususnya gigi berlubang.

- 2) Dapat meningkatkan pengetahuan orang tua tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut anak yang baik.

d. Bagi Masyarakat

- 1) Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi khususnya terkait dengan kesehatan gigi dan mulut.
- 2) Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut anak.

F. Keaslian Penelitian

1. Penelitian ini pernah dilakukan oleh (Fadlilah, 2019) dengan judul *“Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Kesehatan Gigi Dengan Terjadinya Karies Pada Anak Prasekolah Di TK Aisyiyah Bustanul Athfa”*. Hasil penelitian didapat bahwa Ada hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dengan terjadinya karies pada anak prasekolah. Persamaan penelitian antara lain penggunaan metode pengambilan data yakni sama-sama menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Perbedaan penelitian ini adalah penggunaan jenis penelitian. Penelitian milik Fadillah menggunakan jenis penelitian analitik korelasi, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif.
2. Penelitian ini pernah dilakukan oleh (Emini dkk., 2020) dengan judul *“Pengetahuan Ibu Tentang Kebiasaan Minum Susu Formula Melalui Botol Dan Status Karies Gigi Susu Pada Anak Usia Prasekolah”*. Hasil penelitian yang didapat bahwa pengetahuan ibu tentang kebiasaan minum susu formula melalui botol pada kategori baik dan status karies gigi susu anak pada kategori

sedang. Persamaan penelitian antara lain penggunaan jenis penelitian yakni penelitian deskriptif. Perbedaan penelitian ini terletak pada metode pengambilan data. Metode pengambilan data penelitian milik Emini, dkk menggunakan metode wawancara dan pemeriksaan status karies gigi, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuesioner dan pemeriksaan gigi.

3. Penelitian ini pernah dilakukan oleh (Arsad dkk., 2023) dengan judul *“Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Perawatan Gigi dengan Karies Gigi Anak Usia Pra Sekolah 4-5 Tahun”*. Hasil penelitian didapat bahwa tingkat pengetahuan orang tua tentang perawatan gigi sebagian besar kategori cukup (47,21%). Persamaan penelitian ini sama-sama mengukur tingkat pengetahuan orang tua. Perbedaan penelitian ini terletak pada jenis penelitian. Penelitian milik Arsad, dkk menggunakan jenis penelitian observasional analitik dengan pendekatan retrospektif. Sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*.